

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mengembangkan potensi peserta didik. Wajib belajar di Indonesia yaitu hingga usia limabelas tahun atau SD sampai SMP. Sedangkan, Pendidikan Dasar di Indonesia mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Sehingga dirasa perlu memberikan pendidikan dasar yang tepat bagi seluruh Warga Negara Indonesia.

Banyak manfaat yang akan diperoleh bagi manusia jika sadar akan kebutuhan pendidikan. Dalam contoh kecil, ketrampilan mengenal aksara akan memudahkan dalam ketrampilan membaca, sedangkan ketrampilan berhitung akan memudahkan dalam menjalani kegiatan yang membutuhkan ketepatan berhitung, dan ketrampilan dasar menulis akan memudahkan dalam kebutuhan menulis tingkat selanjutnya. Menulis bukan hanya kegiatan menyalin bentuk tulisan atau ketrampilan menggerakkan alat tulis diatas media tulis, melainkan bagaimana seorang penulis memvisualisasikan atau mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkannya ke dalam lambang-lambang tulisan. ( Burhan Nuryantoro, 2001 : 296 ).

Anak Kesulitan belajar dalam Sumekar (2009: 233) adalah siswa yang secara nyata memiliki kesulitan dalam tugas – tugas akademik khusus terutama dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau matematika, yang diduga disebabkan oleh faktor disfungsi neorologis, tidak disebabkan karena faktor inteligensi (inteligensinya normal bahkan ada yang di atas normal), sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa adalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai anak, salah satunya kemampuan menulis. Dalam menyampaikan ide – ide dalam bentuk tulisan diperlukan beberapa

keterampilan salah satunya keterampilan dalam menuliskan bentuk huruf dengan tepat. Hal ini bertujuan agar bentuk huruf yang ditulis menjadi rapi dan bisa dibaca.

Menurut Sunardi (dalam Munawir Yusuf, 2005: 177) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian di negara-negara maju, 80% dari populasi murid sekolah menengah tidak dapat menulis dengan baik dan 50% tidak menyukai menulis. Memang belum ada studi khusus tentang angka prevalensi anak berkesulitan belajar spesifik. Di Negara-negara maju seperti Amerika 15% dari populasi anak sekolah dasar Gaddes (dalam Munawir Yusuf, 2005: 52). Di Negara berkembang seperti Indonesia anak berkesulitan belajar lebih besar. Dengan menggunakan instrumen khusus, Balitbang Dikbud dalam penelitian di empat provinsi pada tahun 1996 dan dilaporkan pada tahun 1997, menemukan bahwa sekitar 10% anak mengalami kesulitan menulis, 9% kesulitan membaca, 8% kesulitan berhitung. Di samping itu, 3 diketahui pula bahwa 22% anak berkesulitan belajar mempunyai intelegensi taraf tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut angka yang menunjukkan siswa dengan kesulitan belajar menulis sebenarnya cukup tinggi dibandingkan kesulitan membaca dan berhitung, karena kemampuan menulis melibatkan semua modalitas yang dimiliki anak baik visual, auditori, kinestetik, dan taktil (Munawir Yusuf, 2005: 52).

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dalam bahasa karena memerlukan kemampuan gerak lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Kemampuan menulis mencakup tiga pokok yaitu menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif. tujuan mengajar menulis tulisan tangan adalah agar anak mampu menulis sesuai dengan persyaratan menulis secara jelas, yaitu menulis dengan mudah dan dengan karakter-karakter huruf yang jelas dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hildreth (1947, dalam Mercer & Merce, 1985: 414) mengemukakan factor penyebab kesulitan menulis yaitu 1). kesulitan dalam motorik halus (*Fine Motor Problems*) 2). Kesulitan persepsi koordinasi visual motorik (

*Visual- Motor Perception Problems*) 3). Kesulitan visual memori (*Visual Memory Problems*). kesulitan dalam bidang motorik halus (*Fine Motor Problems*) menyebabkan anak tidak dapat menulis dengan benar karena huruf-huruf yang ditulisnya tidak jelas, walaupun anak dapat mengeja huruf dengan baik. Kesulitan dalam bidang ini menyebabkan anak: lambat dalam menulis, menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, tulisan terlalu tebal karena terlalu ditekan atau terlalu tipis karena tekanan tangan pada waktu menulis sangat sedikit. .

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas II di MIN Dibal Ngemplak Boyolali diperoleh informasi bahwa dengan melalui observasi dan tes terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas terutama dalam menulis permulaan. Hambatan yang dimilikinya tersebut dikarenakan oleh adanya kekakuan pada motorik halus subyek. Kekakuannya tersebut terlihat ketika subyek memegang alat tulis dan menggerakkannya yang cenderung kurang optimal, sehingga tulisan subyek cenderung tebal dan tidak beraturan sehingga sulit untuk dibaca. Akan tetapi, dalam melakukan aktivitas lain subyek mampu melakukannya dengan baik tanpa adanya hambatan berupa kekakuan pada organ gerak tangannya.

Segitiga bantu untuk menulis atau yang disebut *Trigonal pencil* merupakan salah satu media alternatif untuk mengupayakan dan membantu anak dalam memegang pensil dengan cara yang tepat. Dengan merubah cara menulis yang benar diharapkan ketrampilan menulis dapat dimaksimalkan sejak dini. *Trigonal pencil* merupakan bentuk pensil yang dimodifikasi dengan memberikan bentuk segitiga pada pegangan pensil. Sehingga pola jari akan terbentuk menjadi cara menulis yang benar, dengan sudut dan posisi jari yang tepat sehingga sekaligus dapat melatih gerak motorik halus pada siswa yang mengalami kesulitan menulis.

Dari berbagai uraian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kesulitan belajar menulis pada umumnya disebabkan oleh kesalahan anak dalam cara memegang alat tulis atau pensil. Maka dibuatlah media pembelajaran trigonal

pencil dengan harapan dapat membantu anak dalam menggunakan pensil yang benar dan melatih kemampuan menulis sekaligus gerak motorik halus pada anak. Sehingga kemampuan menulis pada siswa dapat mengalami peningkatan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Media Trigonal Pencil untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II MIN Dibal Ngemplak Boyolali”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah diatas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Menulis dengan tangan merupakan ketrampilan dasar yang sangat penting, untuk memvisualisasikan objek tulisan ke dalam bahasa tulis.
2. Kesulitan belajar menulis apabila tidak di deteksi secara dini dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pendidikan anak selanjutnya.
3. Kesulitan belajar menulis dapat disebabkan dari cara memegang alat tulis atau pensil yang tidak tepat.
4. Kesulitan menulis masih banyak dijumpai di sekolah tingkat dasar pada umumnya.
5. Kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran untuk melatih kemampuan menulis siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berangkat dari berbagai masalah di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak berkesulitan belajar menulis adalah anak dengan ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf yang disebabkan oleh faktor motorik, persepsi, perilaku, memori, dan kemampuan memahami instruksi.
2. Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dalam bahasa karena memerlukan kemampuan gerak lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Kemampuan menulis mencakup tiga pokok yaitu menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif

3. *Trigonal pencil* merupakan salah satu media alternatif untuk mengupayakan dan membantu anak dalam memegang pensil dengan cara yang tepat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. “Bagaimana keefektivan kemampuan menulis dengan menggunakan media trigonal pencil pada siswa kelas II MIN Dibal Ngemplak Boyolali?”
2. Bagaimana tingkat perubahan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media trigonal pencil?
3. Apakah ada pengaruh media trigonal pencil terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas II MIN Dibal Ngemplak Boyolali?
4. Apakah Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. “Untuk mengetahui keefektivan kemampuan menulis dengan menggunakan media trigonal pencil pada siswa kelas II MIN Dibal Ngemplak Boyolali.”
2. Untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media trigonal pencil.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media trigonal pencil terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas II MIN Dibal Ngemplak Boyolali.
4. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari peneliti baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran khususnya *trigonal pencil* terhadap kemampuan menulis dan pada siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan media pembelajaran lebih inovatif.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan menulis.
- b. Bagi guru, Dengan media pembelajaran *trigonal pencil* dapat dijadikan salah satu alternatif guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, Memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak yaitu kemampuan menulis dengan berbagai kegiatan yang variatif.